

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pada bagian simpulan ini, yang merupakan jawaban terhadap pokok permasalahan yang dikemukakan pada bab pendahuluan, disampaikan sebagai berikut:

..... Bagaimana *Prophetic Intelligence* (kecerdasan kenabian), dan bagaimana perspektif pendidikan akhlak dalam buku *prophetic intelligence* (kecerdasan kenabian) Hamdani Bakran Adz-Dzakiey.

*Prophetic Intelligence* (kecerdasan kenabian) Hamdani Bakran Adz-Dzakiey adalah proses pembelajaran ketuhanan yang bermuara pada keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt. Dalam konteks ini Allah Swt. juga yang membimbing, mengajar, dan memahamkan secara langsung ke dalam hati yang paling dalam (nurani), akal pikiran, inderawi, jiwa, dan dalam setiap perilaku, tindakan, sikap, dan gerak. Dengan keimanan dan ketakwaan itulah Allah Swt. mendorong dan menggerakkan eksistensi diri hamba-Nya itu dalam ruang lingkup perlindungan, bimbingan, dan pengawasan-Nya, sehingga melahirkan aktivitas interaksi, adaptasi, komunikasi, sosialisasi, dan integrasi yang ideal antara diri dengan lingkungan Tuhannya, dan antara diri ini dengan lingkungan makhluk ciptaan-Nya. Dengan demikian secara otomatis, permasalahan dan persoalan yang dihadapi dapat dipecahkan dan memperoleh solusi yang mudah dan tepat. Itulah kecerdasan yang dimiliki oleh para Nabi, Rasul dan Aulia-Nya.

Kecerdasan kenabian (*Prophetic Intelligence*) juga dapat dipahami sebagai potensi atau kemampuan berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami dan mengambil manfaat dan hikmah dari kehidupan langit dan bumi, rohani

dan jasmani, lahir dan batin, serta dunia dan akhirat, dengan senantiasa mengharap bimbingan Allah Swt. melalui nurani. Dengan demikian kecerdasan kenabian ini bertumpu pada nurani yang bersih, sehat dari penyakit-penyakit rohaniah, seperti *syirik*, *kufur*, *nifaq*, dan *fasik*. Dalam kondisi nurani yang sehat itulah Allah Swt. menurunkan rasa percaya, yakin, dan takut kepada-Nya. Dari rasa itulah lahir kekuatan dan keinginan untuk melakukan perbaikan-perbaikan dan perubahan-perubahan yang lebih positif, lebih baik, dan lebih benar.

Terkait dengan perspektif pendidikan akhlak dalam buku *Prophetic Intelligence* (kecerdasan kenabian) Hamdani Bakran Adz-Dzakiey bahwa pendidikan akhlak dapat dikemukakan rumusan atau konstruksi dari *Prophetic Intelligence* dapat dijelaskan bahwa pada prinsipnya Nabi Muhammad Saw. merupakan prototipe atau gambaran ideal dari pribadi yang telah berhasil mengembangkan kualitas kediriannya sampai pada level yang sempurna (*insan kamil*), yakni memiliki sifat *Siddiq* (jujur), *Amanah* (dapat di percaya), *Tablig* (menyampaikan), *Fathanah* (cerdas). Karena itu umat Islam diharapkan dapat mengambil contoh ketauladanan dan lebih mudah dalam tataran aplikasinya.

## **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian ini saya menyarankan kepada pembaca agar dapat menerapkan pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan ruhani yang

telah di jelaskan didalam skripsi Perspektif Pendidikan Akhlak dalam *Prophetic Intelligence* Hamdani Bakran Adz-Dzakiey ini secara sempurna sehingga akan memperoleh kecerdasan kenabian sesuai dengan Akhlak mulia Nabi dan sifat Nabi: *Siddiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (menyampaikan), *Fathanah* (cerdas).